

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEND AGAMA ISLAM PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR MELALUI METODE DEMONSTRASI

Oleh  
Husniati\*

*Dra. Husniati\* adalah Guru Agama SMPN 11 Kota Banda Aceh*

### Abstract

*Activity classroom action research was conducted at SMPN 11 Banda Aceh. As the subjects in the study of this class action is the student's seventh of SMPN 11 Banda Aceh that the large number of student's as many 27 people, including 11 males and 16 females. The source of data obtained in this study is the result of student learning, the observation by peers and documentation of as student's grade on Febuary until April 2012. The result showed mastery learning in the first cycle as many as 10 student's (37%). Once implemented the second cycle learning by implementing the method of demonstration, the student's learning result increase of 21 student's (77,8%) that mastery learning. This number clearly shows that there has been a significant increase from cycle I to cycle II. Based on the learning result of cycle I to cycle II mastery learning has been achieved as expected is the mastery of student's learning result of 77,8%.*

**Keywords:** *Learning result, PAI, Demonstration method.*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Banda Aceh diawal penelitian ini aktivitas dan hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai oleh kurangnya pencapaian nilai KKM, yaitu hanya 37% peserta didik yang tuntas belajar diatas KKM rata-rata sedangkan 63% peserta didik masih dibawah KKM.

Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik adalah akibat monotonnya guru dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk memotivasi dan mengkoordinir peserta didik yang lemah dalam belajar. Untuk itu guru dituntut kemampuannya dalam memotivasi peserta didik dengan menemukan kekurangan yang dimiliki pada pembelajaran sebelumnya. Dalam hal ini, penggunaan strategi atau metode yang dipilih adalah kunci keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Berpijak dari hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan kemampuan guru dengan memberdayakan metode pembelajaran yang mampu merubah kondisi awal pembelajaran hingga termotivasi peserta didik

untuk memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode *Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi shalat jama' dan qashar bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Banda Aceh?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara ilmiah bahwa penggunaan metode *Demonstration* pada materi shalat jama' dan qashar dapat meningkatkan hasil belajar PAI bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Banda Aceh di samping mendapatkan data empiris secara akurat.

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai kompetensi dasar mata pelajaran PAI khususnya, dan bagi guru/teman sejawat lainnya dapat memperbaiki strategi pembelajaran serta menggunakan metode *Demonstration* dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Hilgord, dalam Patarisu dan Simanjuntak (1980) belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Kemudian menurut James O. Withaker dalam Dewi Ketut Sukardi (1983), mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, disamping itu juga diartikan sebagai proses sebagian tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses pelatihan. Sedang menurut Ngalim Purwanto (1992) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan demikian belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Hamalik (2001) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan Nasution (2006) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedang menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

## METODA PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Banda Aceh dikelas VII-1 semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 27 orang peserta didik, yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini

dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Februari s/d April 2012 semester genap.

Sumber data adalah proses pembelajaran yang berlangsung dikelas VII materi shalat jama' dan qashar melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pembahasan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil test peserta didik. Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal (test tulis) yang berbentuk uraian.

Untuk observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen agar dapat melihat kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah aktifitas peserta didik saat melakukan demonstrasi didepan kelas juga observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Validasi data disusun berdasarkan hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan peneliti dengan menganalisis data tersebut secara deskriptif yaitu triangulasi antara peserta didik, guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dan guru kolaboratif sebagai observer.

Kemudian hasil belajar tersebut dibandingkan antara hasil pembelajaran satu dengan hasil pembelajaran dua yang terdapat pada siklus I dan siklus II sehingga teridentifikasi jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM dan jumlah peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dari pengamatan data analisis deskriptif komparatif yaitu ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan mulai dari 37% tuntas di siklus I hingga menjadi 77,8% tuntas di siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik siklus I

Siklus	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 75 keatas	Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
I	10 orang	17 orang	37 %	63%

Berdasarkan pengamatan dari tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus I di

atas, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau KKM 75 keatas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 37% dan peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau KKM 75 kebawah sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 63%.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus II

Siklus	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 75 keatas	Nilai 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
I	21 orang	6 orang	77,8 %	22,2 %

Berdasarkan pengamatan dari tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus II di atas terjadi peningkatan, peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas atau KKM 75 kebawah sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 22,2%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai tuntas atau KKM diatas 75 meningkat menjadi 21 peserta didik dengan persentase 77,8%.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian tindakan kelas di sini, perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari jumlah 27 peserta didik seluruhnya di kelas VII-1, hanya 6 orang atau 22,2% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dalam hal ini, melihat hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode *Demonstration* pada materi shalat jama' dan qashar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 77,8% di akhir siklus II.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti yaitu 75 diatas rata-rata sesuai ketentuan KKM. Hasil belajar siklus I hanya 37% peserta didik yang tuntas. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk mengupayakan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Setelah diupayakan pelaksanaan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 21 orang dari jumlah total peserta didik 27 orang, dengan persentase ketuntasan 77,8%. Jumlah

ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Dan hasil tersebut telah sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti yaitu nilai 75 diatas rata-rata sesuai ketentuan KKM. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan metode *Demonstration* pada materi shalat dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, penggunaan metode *Demonstration* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktifitas peserta didik pada materi shalat jama' dan shalat qashar di kelas VII-1 SMPN 11 Banda Aceh.

Metode *Demonstration* dalam PBM mampu meningkatkan kemampuan guru dan cukup efektif untuk materi shalat jama' dan qashar di kelas VII-1 SMPN 11 Banda Aceh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono (2002). <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>
- Sukardi, Dewi Ketut (1983). *Bimbingan & Penyuluhan Belajar*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algeindo.
- Nasution (2006). <http://zukhrufarisma.wordpress.com/2010/11/02/strategi-pembelajaran/>
- Ngalim Purwanto (1992). <http://www.slide-share.net/sitiKhadijah/16/konsep-belajar-dan-pembelajaran-25211555>
- Pasarisu dan Simanjuntak (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Tarsito.